

PENERAPAN METODE *BUZZ GROUP DISCUSSION* PADA MATAKULIAH STRUKTUR ALJABAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

Hairus Saleh

Universitas Madura, Jl. Raya Panglegur Km. 3,5 Pamekasan, hairuss_math@unira.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dan respon mahasiswa melalui penerapan metode *buzz group discussion* pada matakuliah struktur aljabar semester genap tahun akademik 2015/2016. Dalam pelaksanaan pengamatan, peneliti dan observer akan melalui 4 fase, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jika hasil pada siklus I telah tercapai seperti yang diinginkan, yaitu ketuntasan klasikal dan respon mahasiswa sudah baik, maka pelaksanaan siklus dihentikan. Siklus dalam penelitian ini bersifat fleksibel dan tidak dibatasi, maksudnya pelaksanaan siklus akan berakhir jika tujuan sudah tercapai dan akan terus dilanjutkan pada siklus berikutnya jika tujuan penelitian belum tercapai. Alat untuk mengumpulkan data yaitu instrumen tes berupa soal evaluasi, lembar observasi, pedoman wawancara. Pelaksana tindakan ialah dosen pengampu matakuliah struktur aljabar. Observer dalam penelitian ini yaitu satu orang teman dosen dan peneliti. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Penerapan metode *buzz group discussions* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah struktur aljabar pokok bahasan *homomorphism and isomorphism group*. Hasil belajar pada siklus I sebesar 65%, sedangkan pada siklus II sebesar 90%; (2) Persentase respon mahasiswa juga meningkat. Persentase respon mahasiswa yang menjawab “ya” pada siklus I yaitu 51%, sedangkan yang menjawab “tidak” yaitu 49%. Adapun respon mahasiswa yang menjawab “ya” pada siklus II yaitu 87%, sedangkan yang menjawab tidak yaitu 13%.

Kata-kata kunci: *Buzz Group Discussions*, Penelitian Tindakan, Struktur Aljabar.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi telah berkembang begitu cepat, tidak terkecuali bidang pendidikan. Salah satu perkembangan dalam bidang pendidikan adalah perubahan kurikulum perguruan tinggi dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran

yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan (Karim, 2015:1). Pendidikan akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan kurikulum apabila guru yang melaksanakan pembelajaran memenuhi kompetensi guru sebagaimana mestinya.

Menurut Usman (2011:4) Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Istilah kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru atau dosen

menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Jadi, Guru harus senantiasa melakukan inovasi dan bersikap kreatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas (Hanafiah dan Suhana, 2009: 103).

Masalah utama dalam perkuliahan saat ini adalah peran dosen yang terlalu mendominasi di dalam kelas (*teacher centered*). Mahasiswa dijadikan objek bukan sebagai subjek, sedangkan dosen sebagai subjek tunggal (Mulyono, 2012: 1). Dalam perkuliahan yang demikian, biasanya dapat memberikan kejenuhan kepada mahasiswa terutama pada matakuliah struktur aljabar. Matakuliah struktur aljabar hendaknya diajarkan dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika (Ningrum, 2012).

Penggunaan metode yang baik dan benar akan berpengaruh baik terhadap proses perkuliahan dan kemampuan mahasiswa dalam memahami matakuliah, sehingga memungkinkan tercapainya prestasi belajar yang gemilang. Selain itu, penggunaan metode haruslah disesuaikan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan. Oleh karena itu, setiap dosen perlu memahami secara baik peran dan fungsi suatu metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan dalam proses

belajar mengajar, sehingga dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Salah satu metode yang dapat dipakai untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan adalah metode *buzz group discussion*. *Discussion* adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi (Majid, 2013: 201). Sedangkan metode *buzz group* adalah metode yang membagi kelompok besar menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk berdiskusi dengan bertukar pikiran sehingga dapat memperoleh suatu kesimpulan mengenai suatu permasalahan. Jadi, *buzz group discussion* adalah satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas 4-5 orang. Tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. Diskusi dapat dilakukan di tengah atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan (Hasibuan dan Moedjiono, 2012: 20-21).

Keuntungan dari *buzz group discussion* yaitu membantu mahasiswa untuk bisa menyampaikan gagasan atau pendapat di dalam kelompok, menumbuhkan suasana akrab dan menyenangkan, mendorong tiap anggota untuk berpartisipasi dalam diskusi (Ikromah, 2015: 83). Adapun langkah-langkah penerapan metode *buzz group discussion*, yaitu:

- a. memaparkan masalah dengan bantuan lembar kerja mahasiswa;

- b. membagi kelompok dan lembar kerja mahasiswa;
- c. mahasiswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk membahas lembar kerja;
- d. melaporkan hasil diskusi kelompok;
- e. menyamakan persepsi dengan kelompok lain;
- f. mencatat dan menyimpulkan hasil diskusi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas sore pada matakuliah struktur aljabar pokok bahasan *homomorphism and isomorphism group*, diperoleh fakta bahwa metode yang digunakan dosen masih menggunakan metode konvensional sehingga hasil belajar mahasiswa pada matakuliah struktur aljabar sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai ujian tengah semester mahasiswa. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa, bahwa dosen pengampu matakuliah struktur aljabar di unira masih menggunakan perkuliahan dengan penugasan dan jarang melibatkan mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang penerapan metode *buzz group discussion* pada matakuliah struktur aljabar dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

- a. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui penerapan metode *buzz group discussion* pada matakuliah struktur aljabar semester genap tahun akademik 2015/2016.
- b. Mendeskripsikan peningkatan respon mahasiswa melalui penerapan metode *buzz*

group discussion pada matakuliah struktur aljabar semester genap tahun akademik 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas (Arikunto, 2010: 130). Adapun tahapan penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2010: 16) yang dikembangkan dari Model Kemmis & Mc Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

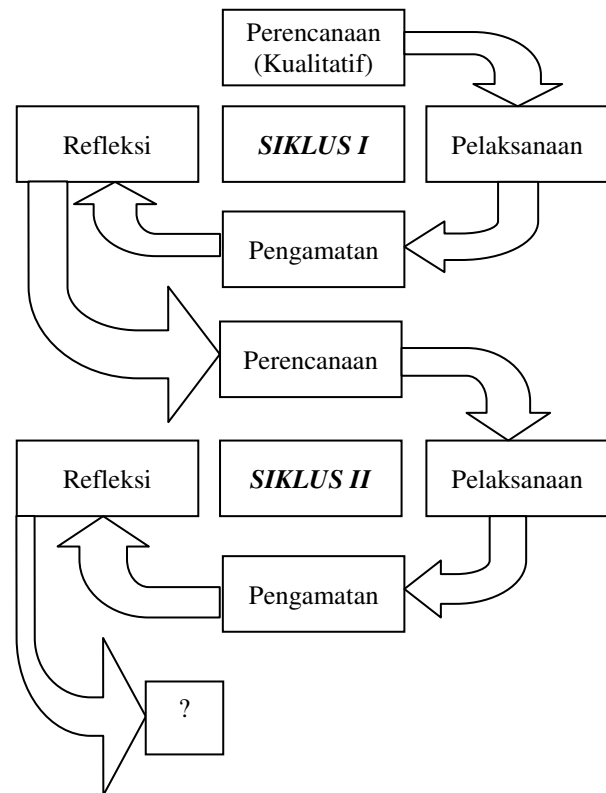
Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Secara lebih rinci, tujuan PTK antara lain sebagai berikut (Suyadi, 2010:23):

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang

dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2011:6). Sesuai dengan judul penelitian di atas, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif sebab data yang diperoleh berupa gambaran tentang objek yang diteliti dan angka dari hasil tes yang dinyatakan dalam keadaan sewajarnya.

Dalam penelitian ini, dosen mengamati aktifitas yang dilakukan oleh mahasiswa selama proses perkuliahan. Dalam pelaksanaan pengamatan, peneliti dan observer akan melalui 4 fase, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengamatan dalam penelitian ini akan dilakukan pada setiap siklus. Jika hasil pada siklus I telah tercapai seperti yang diinginkan, yaitu ketuntasan klasikal dan respon mahasiswa sudah baik, maka pelaksanaan siklus dihentikan, tetapi jika tidak mendapatkan hasil yang baik, maka akan dilakukan siklus II. Siklus II dilakukan untuk mengoptimalkan usaha peneliti agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Siklus dalam penelitian ini bersifat fleksibel dan tidak dibatasi, maksudnya pelaksanaan siklus akan berakhir jika tujuan sudah tercapai dan akan terus dilanjutkan pada siklus berikutnya jika tujuan penelitian belum tercapai. Bagan untuk setiap siklus adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Siklus PTK

Penelitian dilaksanakan di kelas sore semester VI Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Madura tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 20 mahasiswa terdiri dari 7 mahasiswa laki-laki dan 13 mahasiswa perempuan. Alat pengumpulan data yaitu instrumen tes berupa soal evaluasi, lembar observasi, pedoman wawancara. Pelaksana tindakan ialah dosen pengampu matakuliah struktur aljabar. Observer dalam penelitian ini yaitu satu orang teman dosen dan peneliti.

Instrumen pada penelitian ini yaitu lembar tes, lembar observasi, dan pedoman wawancara. Indikator pencapaian ketuntasan secara klasikal pada penelitian ini adalah 85%. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif yang menggunakan triangulasi sumber data

meliputi mahasiswa, dosen pengampu matakuliah struktur aljabar, dan observer. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2011:330). Triangulasi teknik pada penelitian ini meliputi triangulasi sumber dan metode.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar tes dan lembar angket yang diurai sebagai berikut:

1. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010 : 193). Pada penelitian ini untuk mengukur kelayakan soal instrumen, peneliti menggunakan validator. Soal yang diberikan divalidasi oleh ahli.
2. Lembar angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010 : 194). Dipandang dari cara menjawabnya, angket dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:
 - 1) Angket terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
 - 2) Angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup yang

berisikan sejumlah pertanyaan tentang perkuliahan yang berlangsung menggunakan metode *buzz group discussion* dimana jawabannya sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih. Angket yang disebarakan berisi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah anda merasa senang mengikuti perkuliahan hari ini?
- b. Apakah anda merasa dapat belajar dengan baik?
- c. Apakah anda mudah memahami materi perkuliahan hari ini?
- d. Apakah anda dapat mengemukakan pendapat pada saat kerja kelompok?
- e. Apakah anda bisa menyelesaikan permasalahan pada perkuliahan hari ini?
- f. Apakah anda tertarik untuk mengikuti matakuliah selanjutnya dengan cara yang sama?

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setelah mengikuti proses perkuliahan, bagaimana pendapat saudara tentang pelaksanaan perkuliahan yang diterapkan oleh dosen pada saat mengajar?
2. Bagaimana perasaan saudara terhadap adanya observer yang mengamati segala bentuk aktivitas dalam mengikuti proses perkuliahan?
3. Pada perkuliahan hari ini, saudara diminta berkelompok untuk memecahkan masalah. Menurut pendapat saudara, manfaat apa yang diperoleh dengan adanya kerja kelompok?
4. Manfaat apa yang dapat saudara petik dari perkuliahan hari ini?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai langkah awal sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana dosen pada matakuliah struktur aljabar memberikan perkuliahan. Observasi ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan salah satu mahasiswa kelas sore semester VI program studi pendidikan matematika. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pengampu matakuliah struktur aljabar mengenai soal pre tes yang akan diberikan, hal ini berkaitan dengan kemampuan awal mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal tes tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, mahasiswa berpendapat bahwa dosen masih menggunakan perkuliahan yang berpusat pada dosen (*teacher center*) dan penugasan. Selama kegiatan perkuliahan dengan metode tersebut, mahasiswa kurang tertarik dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam mengemukakan pendapat, sehingga hasil belajar yang diperoleh mahasiswa pun kurang memuaskan. Oleh karena itu, peneliti ingin membantu mahasiswa agar tertarik dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam mengemukakan pendapat, serta untuk memperbaiki hasil belajar mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kompetensi lulusan yang baik dengan cara menerapkan metode *buzz group discussion* dalam perkuliahan.

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan selama 2 siklus. Setiap siklus meliputi 2 pertemuan. Pada hasil penelitian ini terdapat

data utama berupa hasil tes mahasiswa yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, dan data pendukung berupa respon mahasiswa yang diperoleh dari angket.

Penelitian tindakan kelas ini menerapkan langkah-langkah metode *buzz group discussions* sebagai berikut: 1) memaparkan masalah dengan bantuan lembar kerja mahasiswa; 2) membagi kelompok dan lembar kerja mahasiswa; 3) mahasiswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk membahas lembar kerja; 4) melaporkan hasil diskusi kelompok; 5) menyamakan persepsi dengan kelompok lain; 6) mencatat dan menyimpulkan hasil diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan dan Moedjiono (2012: 23) tentang langkah-langkah metode *buzz group* dalam bukunya yang berjudul proses belajar mengajar.

Pada pelaksanaan siklus ini akan diperoleh data mengenai hasil penelitian terutama dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa setelah diterapkannya metode *buzz group discussion*. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan berkaitan dengan perkuliahan pada siklus I. persiapan tersebut, antara lain: penetapan materi, penetapan penggunaan metode *buzz group discussion*, menyusun perangkat pembelajaran, membuat lembar kerja mahasiswa, membuat soal tes akhir dan kunci jawaban.

Pada tahap pelaksanaan, dosen melaksanakan apa yang sudah disiapkan oleh peneliti di awal. Peneliti dibantu teman dosen prodi pendidikan matematika bertindak sebagai observer.

Data hasil belajar yang diukur melalui tes yang dilakukan di awal dan akhir kegiatan perkuliahan dengan 5 soal uraian, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Mahasiswa

	Rata-rata Skor	Presentase Ketuntasan Belajar
Sebelum Pemberian Tindakan	67,8	20%
Siklus I	75,8	65%
Siklus II	81,8	90%

Dari tabel di atas, mahasiswa yang tuntas belajar secara individu pada siklus I sebanyak 13 mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang tidak tuntas sebanyak 7 mahasiswa,. Sehingga diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 65%. Hal ini terjadi karena sebagian mahasiswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti perkuliahan dan menjawab pertanyaan dosen, tidak bisa menghargai dosen saat dosen memberikan kuliah dengan menunjukkan sikapnya yang terus berbicara sendiri. Meski sebagian mahasiswa sudah menjawab pertanyaan dosen, tetapi dalam menjawab pertanyaan, mahasiswa belum mampu memberikan jawaban yang benar. Oleh karena itu, dosen harus melakukan pendekatan secara persuasif kepada mahasiswa agar mahasiswa merasa lebih diperhatikan oleh dosen. Hal ini sesuai dengan pernyataan Isman (2011) bahwa dosen harus mampu menganalisis keaktifan mahasiswa, agar supaya mahasiswa aktif dan menggunakan kemampuan kognitif, konstruktifis atau behafioris belajar untuk membangun pengetahuan baru.

Berdasarkan observasi antara dosen dan observer dalam perkuliahan dapat diketahui bahwa pada siklus I ditemukan beberapa kekurangan sebagai berikut:

- 1) Dosen kurang menguasai kelas, sehingga masih banyak mahasiswa yang bicara sendiri saat perkuliahan berlangsung, terutama saat memberikan materi kuliah.
- 2) Dosen kurang memberikan motivasi kepada mahasiswa sehingga mahasiswa kurang aktif dalam perkuliahan.
- 3) Dosen tidak memberikan bimbingan insentif kepada mahasiswa yang tidak mengerti permasalahan yang diberikan oleh dosen dalam lembar kerja, sehingga banyak mahasiswa yang bingung memahami permasalahan yang ada di lembar kerja.
- 4) Dosen kurang memberikan arahan maupun dorongan berupa *scaffolding* pada mahasiswa untuk bekerja sama dalam kelompok.

Karena persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus I $< 85\%$, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I belum mendapatkan hasil yang baik dan belum mencapai tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, meskipun terjadi peningkatan ketuntasan secara klasikal dari sebelum pemberian tindakan dan setelah pemberian tindakan pada siklus I. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan berikutnya yaitu siklus II.

Pada siklus kedua ini rancangan dilakukan berdasarkan pada revisi siklus I yang perlu diperbaiki adalah:

- 1) Dosen kurang menguasai kelas, sehingga masih banyak mahasiswa yang bicara

sendiri saat perkuliahan berlangsung, terutama saat memberikan materi kuliah.

- 2) Dosen kurang memberikan motivasi kepada mahasiswa sehingga mahasiswa kurang aktif dalam perkuliahan.
- 3) Dosen tidak memberikan bimbingan insentif kepada mahasiswa yang tidak mengerti permasalahan yang diberikan oleh dosen dalam lembar kerja, sehingga banyak mahasiswa yang bingung memahami permasalahan yang ada di lembar kerja.
- 4) Dosen kurang memberikan arahan maupun dorongan berupa *scaffolding* pada mahasiswa untuk bekerja sama dalam kelompok.

Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I akan dijadikan masukan untuk diperbaiki pada proses pembelajaran siklus II, yaitu:

- 1) Dosen lebih menguasai kelas tidak ada mahasiswa yang bicara sendiri, terutama saat memberikan materi.
- 2) Dosen harus memberikan motivasi kepada mahasiswa dengan cara menyampaikan kembali pentingnya materi *homomorfism and isomorfism*, dan menyampaikan bahwa matakuliah struktur aljabar banyak sekali manfaatnya kelak setelah mahasiswa lulus, sehingga mahasiswa lebih aktif dan semangat dalam kelompok selama proses perkuliahan.
- 3) Dosen harus memberikan bimbingan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa tidak kebingungan dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan yang ada.

- 4) Guru harus memberikan arahan berupa *scaffolding* kepada mahasiswa sehingga mahasiswa dapat bekerja sama, dan menghargai pendapat teman selama kegiatan kelompok.

Adapun hal-hal lain yang harus dipersiapkan dalam persiapan mengajar, yaitu RPP, LKS, soal instrumen, dan lembar angket.

Setelah melakukan perkuliahan dengan metode *buzz group discussion* pada Siklus I, dosen melakukan persiapan yang matang berdasarkan refleksi dan wawancara dosen dengan mahasiswa pada siklus I. Hal ini sesuai dengan pendapat Jenkins (2010) bahwa dosen harus bisa mengembangkan pengetahuannya tentang mendidik mahasiswa melalui wawancara struktur.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mahasiswa pada siklus II terlihat adanya perubahan, diantaranya:

- 1) Mahasiswa sudah tidak terlihat berbicara sendiri saat dosen memberikan materi.
- 2) Mahasiswa sudah aktif dan semangat saat melakukan diskusi dan pada saat proses perkuliahan berlangsung.
- 3) Mahasiswa sudah bisa memahami materi dengan mudah.
- 4) Sudah mulai kompak dalam kegiatan kelompoknya.
- 5) Mahasiswa sudah bisa menulis jawaban dengan berurutan (sistematis).

Dari hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa minat belajar mahasiswa sudah mulai nampak. Mahasiswa sudah dapat menghargai dosen dengan baik. Sudah tidak

ada lagi mahasiswa yang berbicara sendiri saat perkuliahan berlangsung.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang tuntas belajar secara individu sebanyak 18 mahasiswa sedangkan yang tidak tuntas hanya 2 mahasiswa. Presentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90%. Menurut Arikunto (2010) persentase ketuntasan belajar secara klasikal dinyatakan tercapai apabila persentase ketuntasan secara klasikal $\geq 85\%$. Persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus II sebesar 90%, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini sudah tercapai. Dengan kata lain, terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa pada siklus II dengan metode *buzz group discussions*. Karena pada siklus II sudah mendapatkan hasil yang baik dan sudah mencapai target, maka tindakan dicukupkan

sampai siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Selain hasil tes mahasiswa yang diperoleh dari siklus I dan siklus II yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa, juga diperoleh data hasil angket respon mahasiswa untuk mengetahui bagaimana respon atau pemahaman mahasiswa terhadap perkuliahan dengan metode *buzz group discussions* pada materi *homomorphism and isomorphism group*. Data ini digunakan sebagai masukan dalam proses refleksi antara dosen dan observer, untuk menentukan tindakan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Potari, dkk (2010) bahwa dosen dan peneliti harus duduk bersama untuk menganalisis pembelajaran matematika guna merefleksi pembelajaran dan mengembangkan karir profesionalnya. Data hasil angket respon mahasiswa yang diperoleh yaitu:

Tabel 2. Data Respon Mahasiswa

No	Aspek Respon Mahasiswa	Presentase Siklus I		Presentase Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda merasa senang mengikuti perkuliahan hari ini?	60%	40%	85%	15%
2	Apakah anda merasa dapat belajar dengan baik?	50%	50%	90%	10%
3	Apakah anda mudah memahami materi perkuliahan hari ini?	55%	45%	85%	15%
4	Apakah anda dapat mengemukakan pendapat pada saat kerja kelompok?	45%	55%	80%	20%
5	Apakah anda bisa menyelesaikan permasalahan pada perkuliahan hari ini?	45%	55%	85%	15%
6	Apakah anda tertarik untuk mengikuti matakuliah selanjutnya dengan cara yang sama?	50%	50%	95%	5%
Rata-rata		51%	49%	87%	13%

Pada penelitian ini, hasil angket respon mahasiswa pada siklus I dan siklus II terhadap perkuliahan dengan metode *buzz group*

discussions pada materi *homomorphism and isomorphism group* juga ada peningkatan. Persentase respon mahasiswa yang menjawab “ya” pada siklus I yaitu 51%, sedangkan yang

menjawab “tidak” yaitu 49%. Adapun respon mahasiswa yang menjawab “ya” pada siklus II yaitu 87%, sedangkan yang menjawab tidak yaitu 13%. Karena peningkatan presentase respon mahasiswa yang menjawab “ya” pada siklus II sebesar 87%, maka dapat dikatakan bahwa respon mahasiswa terhadap perkuliahan dengan metode *buzz group discussions* pada materi *homomorphism and isomorphism group* sangat baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa dengan metode *buzz group discussions* pada materi *homomorphism and isomorphism group* pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa pada siklus I, dan respon mahasiswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dari siklus I. Penerapan metode *buzz group discussions* telah berhasil meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dengan mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang akan digunakan peneliti meliputi sumber dan metode. Sumber yang digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data yaitu data hasil wawancara kepada kepada 2 mahasiswa. Argumentasi yang dikemukakan para sumber berdasarkan hasil pengamatan saat perkuliahan berlangsung dapat dijabarkan sebagai berikut:

Mahasiswa yang menjadi sumber yaitu Abdul Wahed dan Rahman. Mereka

berpendapat bahwa awalnya merasa gugup karena adanya observer di dalam ruangan. Mereka tidak terbiasa diawasi oleh dosen lain. Namun, mereka akhirnya terbiasa bahkan dengan adanya observer tersebut mereka lebih giat lagi dalam mengikuti perkuliahan.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh para sumber dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penerapan metode *buzz group discussions* telah berhasil meningkatkan minat belajar mahasiswa. Dengan adanya kegiatan ini, mahasiswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Mahasiswa terlihat sangat antusias dalam perkuliahan dan berani dalam menyampaikan pendapatnya serta dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dari hasil tes maupun hasil observasi mahasiswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II.

Metode yang dipakai untuk menganalisis data yaitu dengan analisis data hasil tes. Hasil tes yang ditunjukkan pada siklus I yaitu 65% dan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *buzz group discussions* telah berhasil meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan metode *buzz group discussions* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada matakuliah struktur aljabar pokok bahasan *homomorphism and isomorphism group*. Hasil belajar pada siklus I sebesar 65%, sedangkan pada siklus II sebesar 90%; (2) Persentase

respon mahasiswa juga meningkat. Persentase respon mahasiswa yang menjawab “ya” pada siklus I yaitu 51%, sedangkan yang menjawab “tidak” yaitu 49%. Adapun respon mahasiswa yang menjawab “ya” pada siklus II yaitu 87%, sedangkan yang menjawab tidak yaitu 13%.

Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) bagi dosen, hendaknya meningkatkan kompetensi mengajar dan memilih metode yang sesuai; (2) bagi mahasiswa, harus lebih aktif, berani, disiplin dan percaya diri; (3) bagi universitas, sebaiknya melengkapi fasilitas yang mendukung perkuliahan khususnya media; serta (4) bagi peneliti, penelitian ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu dibenahi, peneliti perlu banyak belajar lagi menambah wawasan tentang metode *buzz group discussions*, memahami karakteristik mahasiswa, kendala dan solusi dari penelitian, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga mampu tercipta proses dan hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas. Yogyakarta: Aditya Media.
- Hanafiah dan Suhana Cucu. (2012). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Hasibuan dan Moedjiono. (2012). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ikromah, Jihadin Nur, dkk. (2015). Perbedaan Metode Buzz Group Discussion dengan Ceramah Audiovisual terhadap Tingkat Pendidikan Warga Binaan tentang HIV/AIDS di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kabupaten Jember. e-Jurnal Pustaka Kesehatan, 3 (1): 83-88.
- Isman, Aytekin. (2011). Instructional Design in Education: New Model. TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology, 10 (1): 136-142.
- Jenkins, Oliver F. (2010). Developing teachers' knowledge of students as learners of mathematics through structured interviews. J Math Teacher Educ, 13: 141-154.
- Karim, Mayawi dkk. (2015). Pengertian Peran dan fungsi kurikulum.
<http://www.slideshare.net/mobile/mayawi/pengertian>.
- Majid, Abdul. (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2012). Strategi Pembelajaran. Malang: UIN-Maliki Press.
- Ningrum, Santi D.P. (2012). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas V SDN Weding 1 Demak. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Potari, Despina, dkk. (2010). Teachers' and researchers' collaboration in analyzing mathematics teaching: A context for professional reflection and development. J Math Teacher Educ, 13: 473-485.

Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.

Usman, Uzer. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.